

Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan dan Motivasi Perawat Pelaksana Berhubungan Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Carliastuti¹, Sancka Stella²

Departement: Jln. Harapan Nomor 50, Lenteng Agung- Jakarta Selatan 12610

(Program Study S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju)

Email: Carliastuti@gmail.com¹

Artikel Info

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi [Creative Commons Atribusi Berbagi Serupa 4.0 Internasional](#).

Kata kunci: dokumentasi asuhan keperawatan, gaya kepemimpinan, motivasi

Abstrak

Latar Belakang: Dokumentasi asuhan keperawatan dengan lengkap dan sesuai sangat penting dilakukan oleh seorang perawat. Pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan yang tidak dilaksanakan dengan tepat, akurat dan lengkap akan dapat membuat kualitas pelayanan keperawatan menurun

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan gaya kepemimpinan kepala ruangan dan motivasi perawat pelaksana dengan dokumentasi asuhan keperawatan.

Metode: Desain pada penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah sejumlah 50 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan lembar observasi.

Hasil: Dari hasil pengujian data univariat didapatkan distribusi gaya kepemimpinan 54% gaya kepemimpinan baik, 52% memiliki motivasi baik dan 68% responden mengisi dokumentasi asuhan keperawatan tidak lengkap. Dari hasil uji bivariate didapatkan hasil ada antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan $p\text{-value} = 0,019$ dan motivasi perawat pelaksana dengan $p\text{-value} = 0,011$ dengan dokumentasi asuhan keperawatan.

Kesimpulan: Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dan motivasi perawat pelaksana dengan dokumentasi asuhan keperawatan.

Pendahuluan

Melaksanakan pelayanan keperawatan secara langsung dimana perawat membuat dokumen asuhan keperawatan pada dokumen rekam medis merupakan salah satu tugas pokok dan fungsi perawat. Perawat sebagai petugas pemberi asuhan keperawatan diwajibkan membuat catatan asuhan keperawatan sebagai bukti tertulis dari pelaksanaan asuhan keperawatan yang diberikan.¹

Pengisian dokumentasi asuhan keperawatan kegiatan yang dilakukan perawat dimulai dari pengkajian pasien, selanjutnya membuat diagnose keperawatan, setelah diperoleh diagnose maka dibuat rencana tindakan, setelah itu lakukan tindakan yang direncanakan dan lakukan evaluasi setelah dilakukan tindakan. Evaluasi bisa dicatat dengan manual maupun secara elektronik. Dokumentasi asuhan keperawatan mempunyai arti penting dalam berbagai aspek yaitu aspek keuangan, komunikasi, pendidikan, kualitas pelayanan akreditasi RS dan hukum.²

Penilaian kinerja merupakan kegiatan yang dilakukan untuk evaluasi hasil dari kinerja perawat dalam melaksanakan kewajibannya sesuai dengan sasaran kinerja dengan menggunakan pedoman penilaian. Dalam menilai kinerja perawat digunakan standar praktek keperawatan yaitu implementasi pendokumentasian asuhan keperawatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan adalah gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja perawat.³

Gaya kepemimpinan merupakan sekumpulan pola perilaku yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi orang lain baik langsung maupun tidak langsung. Gaya kepemimpinan juga merupakan suatu seni atau proses untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain sehingga mereka memiliki motivasi untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam situasi tertentu.⁴

Adanya pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi, maka secara tidak langsung mempengaruhi kinerja individu.³ Ada beberapa kategori gaya kepemimpinan menurut para ahli, yaitu gaya kepemimpinan demokratis, *eksploitatif otoritatif*, *konsultatif*, *delegatif*, *suportif leadership*, *direktif*, *suportif*, dan *parsitipatif*, kepemimpinan berorientasi prestasi dll.⁵ Selain gaya kepemimpinan motivasi juga merupakan salah satu faktor yang mendorong perawat melaksanakan tugasnya. Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak laku dalam mencapai sebuah tujuan.⁶

Kepala ruangan sebagai pemimpin di unit keperawatan tingkatan terdepan dalam mengorganisasi satu ruang perawatan diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan kinerja perawat pelaksana di bawahnya untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan menjamin keselamatan pasien. Untuk itu seorang kepala ruangan harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang gaya kepemimpinan sehingga meningkatkan kinerja perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan.⁷

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri N. T (2019) diperoleh data dokumentasi asuhan keperawatan yaitu 58,7 % perawat melakukan dokumentasi asuhan keperawatan dengan lengkap dan 41,3 % perawat melakukan dokumentasi asuhan keperawatan kurang lengkap.⁸

Kinerja seorang perawat sedikit banyaknya dapat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dari kepala ruangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisna.G.P & Jebul.S (2018) menunjukkan dari hasil uji statistik diperoleh hasil ada hubungan antara gaya kepemimpinan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ajibarang.⁹

Selain gaya kepemimpinan motivasi yang ada dalam diri perawat pelaksana juga akan menjadi salah satu variabel yang berpengaruh dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Devi (2018) didapatkan hasil $p = 0.019$, artinya terdapat hubungan motivasi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Dokumentasi asuhan keperawatan dengan lengkap dan sesuai sangat penting dilakukan oleh seorang perawat. Pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan yang tidak dilaksanakan dengan tepat, akurat dan lengkap akan dapat membuat mutu pelayanan keperawatan menurun, hal ini terjadi karena kita tidak bisa menilai sejauh apa keberhasilan asuhan keperawatan yang diberikan.

Dokumentasi asuhan keperawatan yang tidak dilakukan secara tepat, lengkap dan akurat juga berdampak pada keselamatan pasien, seperti pasien tidak diberikan *therapy* sesuai instruksi dokter karena perawat lupa mendokumentasikan instruksi dokter saat *visit*. Hal ini menyebabkan menurunnya kondisi kesehatan pasien karena tidak tertangani dengan baik. Pasien mengalami syok karena alergi obat, hal ini dapat terjadi karena saat pengkajian perawat tidak mendokumentasikan bahwa ada alergi obat pada pasien dan dokter meresepkan obat tersebut.

Pencapaian pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Hermina Mekarsari masih belum mencapai standar yang ditetapkan. Target pencapaian dokumentasi asuhan keperawatan di Rumah Sakit Hermina Mekarsari sebesar 95%. Namun pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di Rumah Sakit Hermina Mekarsari masih dibawah standar. Pada tahun 2019 pencapaian hasil pendokumentasian asuhan keperawatan yaitu 89,96%. Pencapaian pendokumentasian asuhan keperawatan menurun pada tahun 2020 dengan hasil 89,20%. Pada tahun 2021 hasil pendokumentasian asuhan keperawatann pada TW I 2021 diperoleh hasil 88,06% dan menurun di TW II menjadi 79.43%.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti akan meneliti tentang "Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan dan Motivasi Perawat Pelaksana dengan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Hermina Mekarsari Tahun 2021".

Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*. Responden pada penelitian ini adalah perawat pelaksana yang bertugas di ruang rawat inap Rumah Sakit Hermina Mekarsari. Teknik *total sampling* digunakan dalam penelitian ini sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 50 responden. Variabel yang diteliti adalah gaya kepemimpinan, motivasi dan dokumentasi asuhan keperawatan. Untuk melakukan pengukuran dalam penelitian ini digunakan kuesioner gaya kepemimpinan dan motivasi serta lembar observasi (Instrumen A) dimana pengukuran dilakukan pada bulan Oktober – Desember 2021. Analisa data pada penelitian ini adalah mencari gambaran gaya kepemimpinan, motivasi perawat pelaksanan dan dokumentasi asuhan keperawatan. Mencari hubungan gaya kepemimpinan dan motivasi perawat pelaksanan dengan dokuemntasi asuha keperawatan.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Dokumentasi Asuhan keperawatan (n=50)

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Gaya Kepemimpinan		
	Baik	27	54
	Tidak baik	23	46
2	Motivasi		
	Baik	26	52
	Tidak baik	24	48
3	Dokumentasi asuhan keperawatan		
	Lengkap	16	32
	Tidak lengkap	34	68

Dari tabel 1 dapat dilihat distribusi frekuensi gaya kepemimpinan kepala ruangan ruang rawat inap RS. Hermina Mekarsari didapatkan hasil bahwa sebagian besar gaya

kepemimpinan baik yaitu 27 (54%), distribusi frekuensi motivasi perawat pelaksana ruang rawat inap RS. Hermina Mekarsari didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi baik yaitu 26 (52%) dan distribusi frekuensi dokumentasi asuhan keperawatan ruang rawat inap RS. Hermina Mekarsari didapatkan hasil bahwa sebagian besar dokumentasi asuhan keperawatan tidak lengkap yaitu 34 (68%).

Tabel 2. Hubungan Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Dengan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di RS. Hermina Mekarsari tahun 2021 (n=50)

Variabel	Dokumentasi Asuhan Keperawatan				Total		p-value	OR
	Lengkap		Tidak Lengkap					
	n	%	n	%	n	%		
Gaya Kepemimpinan							0,019	6,196
Baik	13	48,1	14	51,9	27	100		
Tidak Baik	3	13	20	87	23	100		
Motivasi							0,011	7,000
Baik	13	50	13	50	26	100		
Tidak Baik	3	12,5	21	87,5	24	100		

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 27 gaya kepemimpinan kepala ruangan baik terdapat hampir setengah yaitu 13 (48,1%) responden mengisi dokumentasi asuhan keperawatan dengan lengkap, sedangkan dari 23 gaya kepemimpinan kepala ruangan tidak baik terdapat 3 (13%) responden mengisi dokumentasi asuhan keperawatan lengkap.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* diperoleh nilai *p-value* = 0,019 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, artinya terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS. Hermina Mekarsari. Nilai OR diperoleh 6,190 artinya responden yang memiliki gaya kepemimpinan kepala ruangan baik berpeluang 6,190 kali mengisi dokumentasi asuhan keperawatan dengan lengkap dibandingkan dengan gaya kepemimpinan yang tidak baik.

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 26 responden yang memiliki motivasi baik terdapat 13 (50%) responden mengisi dokumentasi asuhan keperawatan dengan lengkap, sedangkan dari 24 yang memiliki motivasi tidak baik terdapat 3 (12,5%) responden mengisi dokumentasi asuhan keperawatan lengkap.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* diperoleh nilai *p-value* = 0,011 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, artinya terdapat hubungan antara motivasi dengan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS. Hermina Mekarsari. Nilai OR diperoleh 7,000 artinya responden yang memiliki motivasi baik berpeluang 7,000 kali mengisi dokumentasi asuhan keperawatan dengan lengkap dibandingkan dengan responden yang dokumentasi asuhan keperawatan tidak lengkap.

Pembahasan

Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa kepala ruangan yang memiliki gaya kepemimpinan baik ada 27 (54%) dan yang memiliki gaya kepemimpinan tidak baik yaitu 23 (46%).

Gaya kepemimpinan adalah kumpulan pola perilaku yang dimiliki oleh seorang

pemimpin dalam mempengaruhi orang lain baik langsung maupun secara tidak langsung. Gaya kepemimpinan merupakan seni atau proses untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain, sehingga mereka memiliki motivasi untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam situasi tertentu, dan juga merupakan suatu inti kegiatan kelompok. Hasil timbal balik dari hubungan antar kepribadian, dan sebuah kepribadian yang memiliki pengaruh tersebut terhadap orang lain untuk berpikir, bersikap, dan perilaku dalam merumuskan cita-cita kelompok atau organisasi dalam situasi yang sangat khusus.¹⁰

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Isneni (2019) tentang hubungan gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan rumah sakit umum diperoleh hasil mayoritas kepala ruangan menggunakan gaya kepemimpinan konsultasi dalam memimpin dan nilai observasi kualitas dokumentasi asuhan keperawatan secara umum berada dalam katagori sangat lengkap.¹¹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba (2019) tentang hubungan beban kerja dan gaya kepemimpinan terhadap pendokumentasian dengan metode EMR di ruang rawat inap rumah sakit Premier diperoleh hasil sebagian besar gaya kepemimpinan perawat yaitu gaya kepemimpinan demokratik 26 (44,8 %).¹²

mempengaruhi pencapaian hasil yang optimal adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, yang mendorong dirinya menjadi produktifitas. Motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan atau perilaku dalam mencapai tujuannya.

13

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Devi Agustin (2018) tentang hubungan motivasi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Sari Mulia Banjarmasin dengan hasil penelitian terdapat 25 (78 1%) responden memiliki motivasi tinggi. Tingginya motivasi perawat pelaksana dalam mengisi dokumentasi asuhan keperawatan karena perawat bertindak disiplin, melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab sehingga menjadi faktor pendorong motivasi dari dalam diri perawat.¹⁴

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trihastuti, dkk (2016) tentang hubungan kepemimpinan, motivasi dan beban kerja terhadap kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar perawat. Hasil penelitian Paat tentang hubungan gaya kepemimpinan dengan Pendokumentasian asuhan keperawatan di instalasi rawat inap RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado diperoleh hasil Gambaran gaya kepemimpinan kepala ruangan lebih banyak pada gaya kepemimpinan Partisipatif.

Menurut asumsi peneliti diperolehnya hasil gaya kepemimpinan kepala ruangan yang baik karena kepala ruangan sudah secara maksimal melaksanakan proses manajemen kepemimpinan. Dengan terlaksananya manajemen kepemimpinan tersebut maka akan mempengaruhi perawat pelaksana untuk menjalankan tugas sesuai dengan uraian tugasnya.

Motivasi Perawat Pelaksana

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden yang memiliki motivasi baik ada 26 (52%) dan responden yang memiliki motivasi tidak baik ada 24 (48%).

Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang akan menciptakan gairah kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, efektif dan terintegrasi dengan segala daya upaya yang dilakukannya untuk mencapai kepuasan. Motivasi yang sangat memiliki motivasi

tinggi yaitu 15 (93,75%).¹⁵

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewari (2019) tentang faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi kerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di puskesmas rawat inap (Puskesmas Sikumana Dan Pasir Panjang) diperoleh hasil sebagian besar responden memiliki motivasi internal tinggi yaitu 21 (84%) dan sebagian besar memiliki motivasi eksternal tinggi yaitu 14 (56%).¹⁶

Hasil penelitian Rosa (2017) tentang hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi pengkajian di ruang bougenvile RSUD MGR. Gabirela Manek, SVD Atambua diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi baik yaitu 14 (56 %).¹⁷

Menurut asumsi peneliti hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat memiliki motivasi baik dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan. Hal ini disebabkan perawat ingin melaksanakan tugas sebagai perawat dengan baik dan sesuai dengan uraian tugasnya. Dengan melaksanakan uraian tugas tersebut maka perawat akan mendapatkan penilaian kinerja baik, sehingga akan berpengaruh dalam jenjang karir dan reward yang akan perawat dapatkan dari rumah sakit.

Dokumentasi Asuhan Keperawatan

Dari hasil penelitian dilihat bahwa responden yang mengisi dokumentasi asuhan keparawatan dengan lengkap ada 16 (32%) dan yang mengisi dokumentasi asuhan keperawatan tidak lengkap ada 34 (68%).

Dokumentasi asuhan keperawatan adalah bagian integral dari asuhan keperawatan yang harus dilaksanakan sesuai standar, oleh sebab itu pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan standar dengan baik merupakan suatu hal yang mutlak bagi setiap tenaga keperawatan agar perawat mampu membuat dokumentasi keperawatan secara baik dan benar.¹⁸

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Devi Agustin (2018) tentang hubungan motivasi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSU Sari Mulia Banjarmasin dengan hasil penelitian terdapat 21 (65,6%) responden mengisi dokumentasi asuhan keperawatn dengan lengkap.¹⁴

Hasil penelitian Isneni (2017) tentang hubungan gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di rumah sakit umum diperoleh hasil kualitas dokumentasi asuha keperawatan secara umum berada dalam kategori lengkap.¹¹ Hasil penelitian Purba (2019) tentang Hubungan Beban Kerja dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Pendokumentasian Dengan Metode EMR diperoleh hasil bahwa sebagian besar kelengkapan dokumentasi adalah baik yitu (=31 (53,4%)).¹²

Menurut asumsi peneliti masih rendahnya kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan karena masih ada beberapa orang perawat yang masa kerjanya 1 tahun, dimana perawat tersebut belum memahami dengan baik bagaimana manajemen waktu dalam mengisi dokumentasi asuhan keperawatan dengan rasio 1 orang perawat memegang 10 pasien. Sehingga perlu dilakukan diklat lebih lanjut bagi perawat tersebut. Selain itu dengan adanya pasien dengan asuhan berat dan butuh pengawasan ketat membuat perawat keteteran dalam melengkapi dokumentasi asuhan keperawatan

Hubungan Gaya Kepemimpinan Dengan Dokumentasi Asuhan Keperawatan

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 27 gaya kepemimpinan kepala ruangan baik terdapat hampir setengah yaitu 13 (48,1%) responden mengisi dokumentasi asuhan keperawatan dengan lengkap, sedangkan dari 23 gaya kepemimpinan kepala ruangan tidak baik terdapat 3 (13%) responden mengisi dokumentasi asuhan keperawatan lengkap.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,019$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$, artinya terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS. Hermina Mekarsari. Nilai OR diperoleh 6,190 artinya responden yang memiliki gaya kepemimpinan kepala ruangan baik berpeluang 6,190 kali mengisi dokumentasi asuhan keperawatan dengan lengkap dibandingkan dengan gaya kepemimpinan yang tidak baik.

Berbagai ahli mendefinisikan tentang kepemimpinan yang berbeda-beda. Namun sebagian besar menyatakan bahwa kepemimpinan berkaitan dengan perilaku pemimpin dalam mempengaruhi anggota organisasinya guna mencapai tujuan organisasi.¹⁹ Ada banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang gaya kepemimpinan salah satunya adalah Robert House. Ada empat kemungkinan gaya kepemimpinan menurut Robert House yaitu gaya kepemimpinan direktif, suportif, parsitipatif dan berorientasi pada prestasi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Revinna Sinaga, dkk (2018) tentang hubungan antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan. Dari hasil penelitian diperoleh hasil tidak terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan dengan dokumentasi asuhan keperawatan dengan nilai $p\text{-value} = 0,199$.²⁰ Dari hasil penelitian ini tidak adanya hubungan antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kelengkapan dokumentasi pengkajian asuhan keperawatan menggambarkan bahwa kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan yang mendominasi dalam penelitian adalah gaya kepemimpinan otokratis dimana gaya kepemimpinan ini tidak mampu memberikan pengaruh dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Isneni (2019) tentang hubungan gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan rumah sakit umum diperoleh hasil tidak ada hubungan antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan dengan nilai $p\text{-value} = 0,744$.¹¹ Dalam penelitian ini tidak adanya hubungan gaya kepemimpinan dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan karena untuk pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak hanya karena kepemimpinan namun ada faktor lain yang mempengaruhinya. Hasil penelitian Purba (2019) tentang hubungan beban kerja dan gaya kepemimpinan terhadap pendokumentasian dengan metode EMR diperoleh hasil tidak ada hubungan yang bermakna antara gaya kepemimpinan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dengan nilai $p\text{-value} = 0,067$.¹²

Menurut asumsi peneliti gaya kepemimpinan kepala ruangan dapat berpengaruh pada kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan. Jika kepala ruangan menjalankan fungsi manajemen yang sesuai dan tepat yang didukung dengan kegiatan pelatihan tentang gaya kepemimpinan dan tentang dokumentasi asuhan keperawatan untuk semua perawat. Maka dari itu kepala ruangan sebaiknya diberikan diklat mengenai kepemimpinan, sehingga mereka dapat melakukan fungsi manajemennya secara maksimal. Dengan demikian akan terjadi keseimbangan antara kepala ruangan dengan perawat

pelaksana dalam mencapai tujuan.

Hubungan Motivasi Dengan Dokumentasi Asuhan Keperawatan

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 26 responden yang memiliki motivasi baik terdapat 13 (50%) responden mengisi dokumentasi asuhan keperawatan dengan lengkap, sedangkan dari 24 yang memiliki motivasi tidak baik terdapat 3 (12,5%) responden mengisi dokumentasi asuhan keperawatan lengkap.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* diperoleh nilai *p-value* = 0,011 lebih kecil dari nilai α = 0,05, artinya terdapat hubungan antara motivasi dengan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS. Hermina Mekarsari. Nilai OR diperoleh 7,000 artinya responden yang memiliki motivasi baik berpeluang 7,000 kali mengisi dokumentasi asuhan keperawatan dengan lengkap dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi tidak baik. Motivasi merupakan karakteristik psikologis manusia yang berkontribusi pada keterlibatan manusia. Ini termasuk faktor-faktor yang memicu, membimbing, dan mempertahankan perilaku manusia dalam arah pengambilan keputusan tertentu. Motivasi adalah apa yang membuat seseorang melakukan sesuatu. Motivasi adalah suatu emosi atau pikiran yang mendorong seseorang untuk mengerahkan atau mengerahkan tenaga, terutama dalam tindakan.²¹

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Devi Agustin (2018) tentang hubungan motivasi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Sari Mulia Banjarmasin dengan hasil penelitian terdapat hubungan antara motivasi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan nilai *p-value* 0,019. Adanya hubungan antara motivasi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan terjadi karena dengan tingginya motivasi perawat untuk melengkapi dokumentasi asuhan keperawatan maka akan membuat kualitas dokumentasi asuhan keperawatan menjadi lengkap. Lengkapnya dokumentasi asuhan keperawatan merupakan salah satu aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja perawat.¹⁴

Hasil penelitian Trihastuti, dkk (2016) tentang hubungan kepemimpinan, motivasi dan beban kerja terhadap kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan diperoleh hasil tidak ada hubungan antara motivasi dengan kinerja perawat dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan dengan nilai *p-value* = 0,111.¹⁵ Motivasi tidak ada hubungan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan karena dalam penelitian ini meskipun motivasi responden kuat namun gaya kepemimpinan yang dipakai menyebabkan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan kurang optimal, sehingga motivasi yang kuat tidak sejalan dengan hasil kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Hasil penelitian Rosa (2017) tentang hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi pengkajian di ruang bougenvile RSUD MGR. Gabirela Manek, SVD Atambua diperoleh hasil ada hubungan antara motivasi dengan perawat dengan pelaksanaan dokumentasi pengkajian asuhan keperawatan yang akurat dan lengkap dengan nilai korelasi 0,001.¹⁷ Dalam penelitian ini adanya hubungan antara motivasi dengan pelaksanaan dokumentasi pengkajian asuhan keperawatan karena perawat dengan motivasi yang baik memiliki keinginan untuk melakukan pendokumentasian pengkajian yang akurat dan lengkap.

Menurut asumsi peneliti motivasi merupakan aspek penting dalam kelengkapan

dokumentasi asuhan keperawatan, namun dalam penelitian ini meskipun sebagian besar perawat memiliki motivasi baik, namun pencapaian dokumentasi asuhan keperawatan masih rendah. Analisis penyebab masih rendahnya pencapaian dokumentasi asuhan keperawatan meskipun sebagian besar motivasinya baik dapat dilihat dari masa kerja perawat. Dari 12 perawat yang masa kerja ≤ 1 tahun hanya 1 orang perawat yang mengisi dokumentasi asuhan keperawatan dengan lengkap. Perawat dengan masa kerja ≤ 1 tahun belum memiliki kemampuan dalam manajemen waktu untuk melengkapi dokumentasi asuhan keperawatan. selain masa kerja terdapat perawat yang menangani pasien dengan asuhan berat sehingga perawat keteteran dalam melengkapi dokumentasi asuhan keperawatan.

Kesimpulan

Sebagian besar kepala ruangan di RS. Hermina Mekarsari memiliki gaya kepemimpinan baik yaitu 27 (54%), sebagian besar responden memiliki motivasi baik yaitu 26 (52 %) responden dan sebagian besar responden mengisi dokumentasi asuhan keperawatan tidak lengkap yaitu 34 (68%). Terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan dokumentasi asuhan keperawatan dengan nilai $p\text{-value} = 0,019$ dan OR = 6,190 dan terdapat hubungan antara motivasi dengan dokumentasi asuhan keperawatan. nilai $p\text{-value} = 0,011$ dan OR = 7,000.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

Pendanaan

Sumber dana dalam penelitian ini bersumber dari peneliti sendiri.

Daftar Pustaka

1. Silaen MN. Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Porsea Kabupaten. 2017;4–16.
2. Ghofur A& Olfah Y. Modul Bahan Ajar Cetak Kebidanan Dokumentasi Keperawatan; 2016.
3. Rumaisha HR. Hubungan Gaya Kepemimpinan dan Karakteristik Pimpinan dengan Kinerja Perawat di Puskesmas Takeran Kecamatan Takeran. Program Studi Keperawatan STIKes Bhakti Husada Madiun; 2019.
4. Patricio Mariano Sequeira Marques. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Di Hospital Referral Raaeo Oe-Cusse Timor- Leste. Skripsi Progr Stud Ners Fak Kesehat Univ Citra Bangsa Kupang; 2021.
5. Haryono S. Intisati Teori Kepemimpinan. Bekasi: PT.Intermedia Personalia Utama; 2015.
6. Saam & Wahyuni. Psikologi Keperawatan. Jakarta: Rajawali Pers; 2013.
7. Purnama S. Hubungan penilaian gaya kepemimpinan transformational pada atasan terhadap kinerja dan kepuasan kerja karyawan di RSUD Nanggulan Kulon Progo. Jurnal medika respati; 2015.
8. Togubu, F.N, G.E.C. Korompus, W.J.P. Kaunang. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Daerah Kota Tidore Kepulauan. Jurnal Kesehatan Masyarakat Pasca Sarjana Universitas Sam Ratulangi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi; 2019.
9. Purnawati TG & Suroso J. Hubungan Antara Karakteristik Perawat, Gaya Kepemimpinan dan Fasilitas Dengan Dokumentasi Asuhan Keperawatn di Ruang Rawat Inap RSUD Aji Barang. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto; 2018.

10. Patricio Mariano Sequeira Marques. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Di Hospital Referral Raeao Oe-Cusse Timor- Leste. Skripsi Progr Stud Ners Fak Kesehat Univ Citra Bangsa Kupang; 2021.
11. Isneni. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum. Idea Nursing Journal. ISSN : 2087-2879, e-ISSN : 2580 – 2445. Vol. VIII No. 1; 2017.
12. Purba, E.O. Hubungan Beban Kerja dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Pendokumentasian Dengan Metode EMR di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Premier Surabaya. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya; 2019.
13. Hasibuan, Malayau. Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara; 2014.
14. Devi A. Hubungan Motivasi Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Sari Mulia Banjarmasin. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Dan Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia, Banjarmasin; 2018.
15. Trihastuti, E. et al. Kepemimpinan, Motivasi Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. Jurnal INJEC Vol. 1 No. 1 Juni 2016: 9095; 2016.
16. Dewari, L.B. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Puskesmas Rawat Inap (Puskesmas Sikumana Dan Pasir Panjang). Skripsi Studi Ners Sekolah Tinggi Kesehatan Citra Husada Mandiri Kupang; 2019.
17. Rosa. S. Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pelaksanaan Dokumentasi Pengkajian Di Ruang Bougenvile RSUD MGR. Gabirela Manek, SVD Atambua. Skripsi Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya; 2017.
18. Dermawan, Deden. Proses Keperawatan Penerapan Konsep dan Kerangka Kerja. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2012.
19. Purnomo, Eko & Herlina JT Saragih. Teori Kepemimpinan Dalam Organisasi. Jakarta Selatan: Yayasan Nusantara Bangun Jaya; 2016.
20. Sinaga, R. et al. Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kelengkapan Dokumentasi Pengkajian Asuhan Keperawatan di Ruang rawat Inap RSU Mardi Lestari Sragen. Jurnal Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta;. 2018.
21. Nursalam. Menejemen Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2015